# PENGARUH KUAT ARUS LISTRIK DAN JUMLAH LILITAN TERHADAP FREKWENSI GETARAN PADA VIBRATOR MELDE

## SKRIPSI



PROGRAM PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2001

Asal

17 NU 1001 534,8

Terima

No. Indua: 10236925 p

HALAMAN MOTTO

"Tak ada yang keliru Dia menciptakan sesuatu, hanya terkadang manusia tidak bisa mengambil hikmah dan tidak mampu memahami hakikat dibalik setiap peristiwa"

### HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan dengan setulus hati kepada:

- Emakku atas do'a restu dan kasih sayangnya yang tiada berhingga,
- Bapakku atas cucuran keringat serta pengorbanan demi terselesainya kuliahku,
- Adikku (Alm), yang tidak bisa merasakan kebahagiaan yang saat ini saya rasakan. Semoga diterima di sisi Allah SWT,
- Seseorang yang telah banyak mengingatkan dan membantuku pada saat-saat menjelang dan sesudah ujian,
- Almamater tercinta.

### HALAMAN PENGAJUAN

## Pengaruh Kuat Arus Listrik dan Jumlah Lilitan Terhadap Frekwensi Pada Vibrator Melde

Diajukan Untuk Dipertahankan Didepan Tim Penguji Guna Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu Jurusan pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Pendidikan Fisika Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa

: Sugiono

NIM

: 970210102010

Tahun Angkatan

: 1997

Tempat / Tgl Lahir

~

: Situbondo, 10 Juni 1979

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Trapsilo P, MSi

NIP: 131 660 790

Drs. Sri Handono BP, MSi

NIP: 131 476 895

### HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari

: Sabtu

Tanggal

: 20 Oktober 2001

Tempat

: Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas

Jember

Tim Penguji:

Ketua

<u>Drs. Singgih B, M.Pd</u> NIP. 131 577 294 Sekretaris

Drs. Sri Handono BP, M.Si

NIP. 131 476 895

Anggota:

1. <u>Drs. Trapsilo P, M.Si</u> NIP. 131 660 790

2. Drs. I Ketut Mahardika, M.Si

NIP. 131 899 599

Mengetahui,

Dekan FKIP

Drs. Dwi Suparno, M. Hum

MID PENIP 131 274 727

### KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rakhmat kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kuat Arus Listrik dan Jumlah Lilitan Terhadap Frekwensi Getaran Pada Vibrator Melde", yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan MIPA Program Pendidikan Fisika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Selanjutnya dengan terselesainya skripsi ini, tidak berlebih kiranya jika pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

- 1. Rektor Universitas Jember
- 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 3. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA
- 4. Ketua Program Pendidikan Fisika
- Dosen Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan saran dalam menyusun skripsi
- Teman-teman Energy Band, dan semua angkatan '97 serta adik-adik angkatan '98 dan '99 angkatan atas dorongan semangat dan persahabatannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam kehidupan ini, begitu juga karya tulis ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Oktober 2001

Penulis

## DAFTAR ISI

Ha	laman Judul	
Ha	laman Persembahan	ii
Ha	laman Pengajuan Iaman Pengesahan	iii
Ha	laman Pengesahan	iv
Ka	laman Pengesahan ta Pengantar	. V
	Caringeritti	
Abs	Cambai	
ADS	strak	. Xii
I.		
1.	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang	. 1
	1.2 Kumusan Masalah	_
	1.5 Batasan Masalan	-
	1. Definisi Operasional Variabel	
	1.5 Tujuan	122
	1.6 Manfaat	3
		3
11.	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1 Kuat Arus Listrik	
	2.1.1 Arus Listrik Dalam Logam	4
	2.1.2 Gaya Magnet Pada Kawat Berarus Listrik	
	2.1.3 Medan Magnet oleh Arus Listrik	7
	2.1.4 Solenoide	9
	2.1.5 Gaya Gerak Listrik (GGL) Induksi	10
	2.2 Getaran	12
	2.3 Vibrator Melde	13
	2 3 1 Princip Keria Vibrator Malda	16
	2.3.1 Prinsip Kerja Vibrator Melde	16
	2.3.2 Tinjauan Pada Kawat Vibrator	16
	2.3.3 Tinjauan Pada Tali	19
11.	METODE PENELITIAN	
	3 1 Tempst dan Welter Beautic	
	3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
	3.2 Desain Penelitian	21
	5.5 Alat dan Dahan	21
	J. T Desain Alat	21
	J.J Langkan Eksperimen	22
		22
	- i Data i Cirganiatan	22
	5.0.2 Grafik	23
	5.0.5 Standard Ellor (51)	
	2.0.4 NOCHNICH KAIPIGE	23
		23

IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Alat Penelitian	_
	4.2 Data Hasil Penelitian	24
	4.2 Data Hasil Penelitian 4.3 Analisa Data 4.3.1 Analisa Grafik	
	4.3.1 Analisa Grafik	24
	4.3.2 Korelasi Product Moment	25
	4.3.2 Korelasi Product Moment	26
	1.5.5 Standard Lift)	28
	4.4 Pembahasan	29
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	
	5.2 Saran	34
	5.2 Saran	34
DAF	TAR PUSTAKA	
		35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Korelasi Product moment	30
Lampiran 2 Standard Error (SY)	3
Lampiran 3 Matrik Penelitian.	38
Lampiran 4 Dokumentasi (Foto Penelitian )	30

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul / Nama Tabel	На
1.	Konstanta elastisitas berbagai bahan	17
2.	Besar nilai koefisien korelasi (r) dan interpretasinya	17
3.	Data pengamatan untuk N = 160 lilitan	23
4.	Data pengamatan untuk N = 320 lilitan	24
5.	Data pengamatan untuk N = 450 lilitan	24
6.	Data pengamatan untuk N = 630 lilitan	24
7.	Data pengamatan untuk I = 0.53 Ampere	24
8.	Data pengamatan untuk I = 0.95 Ampere	25
9.	Data pengamatan untuk I = 1.35 Ampere	25
10.	Data pengamatan untuk I = 1.53 Ampere	25
11.	Korelasi Product Moment untuk N = 160 lilitan	25
12.	Korelasi Product Moment untuk N = 320 lilitan	26
13.	Korelasi Product Moment untuk N = 450 lilitan	26
14.	Korelasi Product Moment untuk N = 630 lilitan	27
15.	Korelasi Product Moment untuk I = 0.53 Ampere	27
16.	Korelasi Product Moment untuk I = 0.95 Ampere	27
17	Korelasi Product Moment untuk I = 0.95 Ampere	27
18.	Korelasi Product Moment untuk I = 1.53 Ampere	27
19.	Kesalahan standard untuk N = 160 lilitan	28
20.	Kesalahan standard untuk N = 320 lilitan	28
21.	Kesalahan standard untuk N = 450 lilitan	28
22.	Kesalahan standard untuk N = 630 lilitan	28
23.	Kesalahan standard untuk $I = 0.53$ Ampere	28
24.	Kesalahan standard untuk I = 0.95 Ampere	28
25.	Kesalahan standard untuk I = 0.95 Ampere	28
26.	Kesalahan standard untuk I = 1.35 Ampere	28
27.	Kesalahan standard untuk I = 1.53 Ampere	28
28.	Korelasi Product Moment untuk berbagai variasi N dengan I	30
29.	masing-masing antara 0.41 A - 1.38 A Korelasi Product Moment untuk berbagai variasi I dengan N masing-masing 160, 320, 450, 630 lilitan	31

### DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul / Nama Gambar	На
1.	Kawat logam dialiri arus arus listrik	
2.	Arus dalam logam membawa muatan dq	6
3.	Kawat ab dialiri arus listrik dalam pengaruh medan magnet B	6
4.	Gava pada kawat yang dialiri arma dal	7
5.	Gaya pada kawat yang dialiri arus dalam medan magnet B	8
6.	Kawat ab dialiri arus listrik terhadap titik P	9
7a.	Arah B oleh arus i dalam kawat lurus	9
	Bentuk solenoide dan garis induksi oleh arus dalam solenoide	10
7b.	renampang solenoide	10
8.	Medan magnet B melalui luasan A	12
9.	Grafik antara x,v dan a terhadap t untuk GHS	
10.	Vibrator Melde .	15
11.	Gelombang lintang pada batang yang terjepit	16
12.	Gaya pada suatu bagian tali yang dipindahkan melintang	17
13.	Desain penelitian	19
14.	Desain alat	21
15.		21
10.	Flow chart langkah eksperimen	22

### **ABSTRAK**

Sugiono, Oktober 2001, <u>Pengaruh Kuat Arus Listrik dan Jumlah Lilitan terhadap</u> <u>Frekwensi Getaran Pada Vibrator Melde</u>

Skripsi, Program Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: (I) Drs. Trapsilo P, MSi, (II) Drs. Sri Handono, BP, MSi.

Kata Kunci : Kuat Arus Listrik, Jumlah Lilitan, Frekwensi Getaran, Vibrator Melde

Vibrator Melde merupakan alat yang dapat menghasilkan getaran berbentuk gelombang stasioner. Pada dasarnya vibrator melde ini memanfaatkan prinsip induksi magnetik yang dihasilkan oleh suatu solenoide yang dialiri arus listrik. Hal ini berarti, dengan mengganti besarnya kuat arus listrik dan jumlah lilitan, maka akan mempengaruhi frekwensi getaran yang dihasilkan. Oleh karena itulah permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kuat arus listrik dan jumlah lilitan terhadap frekwensi getaran pada vibrator melde. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kuat arus listrik dan jumlah lilitan terhadap frekwensi getaran pada vibrator melde. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terutama konsep medan magnet dan gelombang yang nantinya bisa diterapkan dalam praktikum maupun eksperimen fisika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan menggunakan variasi jumlah lilitan dalam penelitian ini adalah 160 lilitan, 320 lilitan, 450 lilitan, 630 lilitan. Sedangkan variasi kuat arus listrik sebesar 0.53 A, 0.95 A, 1.35 A dan 1.53 A. selanjutnya data yang didapat dianalisis statistik dengan grafik dan korelasi product moment. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa:

 a. Kuat arus listrik berkorelasi negatif terhadap frekwensi getaran yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa semakin besar kuat arus listrik (I) maka frekwensi (f) getaran yang dihasilkan pada vibrator melde semakin kecil.

b. Kuat arus listrik yang mempunyai pengaruh sangat signifikan adalah pada I = 0.95 A. hal ini berarti bahwa arus efektif untuk N = 160 lilitan, 320 lilitan, 450 lilitan dan 630 lilitan adalah sebesar I = 0.95 A.

2. Jumlah lilitan berkorelasi negatif terhadap frekwensi getaran yang dihasilkan. Identik dengan kuat arus (I), maka semakin besar jumlah lilitan, frekwensi (f) getaran yang dihasilkan pada vibrator melde semakin kecil. Hal ini diperkuat dengan uji kesignifikasian yang menujukkan bahwa semakin besar jumlah lilitan, harga r<sub>xy</sub> yang dihasilkan juga semakin besar.

Masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut agar tingkat kesalahan bisa ditekan sekecil mungkin, diantaranya: jumlah lilitan serta selisih variasi jumlah lilitan pada solenoide diperbesar, penyangga pada beban supaya dibuat lebih licin, sehingga gaya tega ngan pada tali betul-betul hanya dipengaruhi oleh massa beban, dan lainnya.

wi

### I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dapat dipandang dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi produk. Dimensi proses adalah cara atau bagaimana ilmu fisika itu diperoleh. Dimensi ini mencakup berbagai aspek ilmiah yang berupa pengamatan, pemgukuran, analisis dan generalisasi sehingga diperoleh pengetahuan baru tentang fisika. Dimensi produk adalah hasil dari serangkaian proses dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Dimensi ini biasanya merupakan hasil aplikasi dari berbagai pengetahuan dasar yang berupa konsep, hukum serta teori fisika yang membentuk satu kesatuan.

Dalam rangka mengembangkan ilmu fisika, perlu dirancang berbagai jenis eksperimen. Metode seperti ini biasanya dilakukan untuk memperoleh batasanbatasan baru tentang gejala fisika. Namun tidak sedikit pula metode ini dipergunakan untuk membuktikan kebenaran daripada hukum-hukum fisika, bahkan lebih jauh lagi bisa digunakan untuk menciptakan suatu produk tertentu untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia.

Elektromagnet merupakan salah satu konsep dalam ilmu fisika yang banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diantaranya generator, motor listrik, bel listrik, relay magnet dan sebagainya. Bahkan elektromagnet dapat juga digunakan dalam penelitian spektroskopi guna penentuan struktur atom atau molekul dalam suatu bahan (Sutrisno, 1983: 104).

Elektromagnet erat kaitannya dengan kuat arus listrik. Apabila arus listrik dialirkan pada suatu kawat penghantar, maka akan menimbulkan medan magnet dalam ruangan di sekitar kawat. Medan magnet tersebut dapat mempengaruhi benda bermuatan yang ada di sekitarnya.

Medan magnet yang ditimbulkan oleh suatu penghantar saja akan menghasilkan medan magnet yang lemah. Maka, untuk mendapatkan medan magnet yang lebih kuat, kita dapat membuat banyak lilitan sehingga menjadi sebuah kumparan. Dengan demikian medan magnet yang dihasilkan oleh suatu

lilitan akan diperkuat oleh lilitan lainnya. Kumparan yang panjang tersebut kita sebut solonoide. Bila kumparan berisi udara menghasilkan medan magnet yang terlalu lemah maka perlu diisi dengan besi atau bahan sejenis sehingga mampu menghasilkan medan yang jauh lebih besar (Kanginan, M., 1990: 72).

Vibrator Melde merupakan suatu alat yang memanfaatkan prinsip induksi magnetik yang dihasilkan oleh suatu solonoide. Secara sederhana prinsip kerja dari vibrator Melde ini adalah memanfaatkan arus bolak-balik yang dialirkan pada pada suatu solonoide, sehingga akan dihasilkan medan magnet bolak-balik yang dapat menggetarkan vibrator (kawat) yang dipasang melalui (di tengah-tengah) solonoide tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh kuat arus listrik dan jumlah lilitan terhadap frekwensi getaran pada Vibrator Melde.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

- Seberapa besar pengaruh kuat arus listrik terhadap frekwensi getaran pada Vibrator Melde
- Seberapa besar pengaruh jumlah lilitan terhadap frekwensi getaran pada Vibrator Melde

### 1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka perlu batasan permasalahan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

- Kuat arus listrik yang digunakan adalah arus listrik bolak-balik (AC) sebesar 0.53 A, 0.95 A, 1.35 A, 1.53 A.
- Jumlah lilitan yang digunakan 160, 320, 450, 630 dengan panjang dibuat tetap sebesar 3.10<sup>-2</sup> meter.

### 1.4 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Kuat arus listrik

Yaitu aliran elektron bebas yang bermuatan negatif dalam tiap satuan waktu (Sutrisno & Tan Ik Gie, 1983 : 59). Dalam penelitian ini digunakan arus AC (arus bolak-balik) yang diambil langsung dari PLN yang diturunkan beda potensialnya dengan menggunakan transformator step down.

### 2. Jumlah lilitan

Yaitu banyaknya lilitan kawat yang membentuk suatu kumparan yang selanjutnya dikenal dengan selonoide ((Kanginan, M., 1990: 72). Dalam penelitian ini jari-jari selonoide dibuat tetap yaitu sebesar 0,01 meter.

### 3. Frekwensi getaran

Yaitu banyaknya getaran tiap satu satuan waktu (Zemansky & sears, 1994 : 267). Jika dalam waktu satu detik benda melakukan getaran sebanyak N kali, maka besarnya frekwensi getaran adalah N/t (det). Dimana 1/detik = 1 Hz (detik).

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kuat arus listrik terhadap frekwensi getaran pada Vibrator Melde.
- Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah lilitan terhadap frekwensi getaran pada Vibrator Melde.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- Memberikan wawasan kepada mahasiswa program studi pendidikan fisika khususnya, untuk dapat mengaplikasikan teori-teori dan hukum-hukum fisika dalam kehidupan sehari-hari.
- Dapat dijadikan sebagai tambahan bahan praktikum khususnya konsep getaran dan gelombang serta listrik magnet.
- 3. Lebih mengoptimalkan peralatan yang ada di laboratorium pendidikan fisika.

- Siswa maupun mahasiswa lebih tertarik untuk mempelajari fisika dengan mengaplikasikan secara langsung teori-teori sehingga merasakan belajar lebih bermakna.
- 5. Menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis.



### II. TINJAUAN PUSTAKA

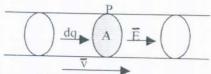
### 2.1 Kuat Arus Listrik

Arus listrik terdiri dari aliran elektron bebas yang bermuatan negatif (Sutrisno & Tan Ik Gie, 1983 : 59). Gerakan muatan listrik yang terus menerus menghasilkan arus listrik dan proses pemindahan muatan disebut konduksi listrik (Loeksmanto, 1993 : 8).

"Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai dua macam arus listrik; yaitu arus searah (DC) dan arus bolak-balik (AC). Arus disebut searah jika perpindahan elektron-elektron menuju hanya ke satu jurusan selama jangka waktu peninjauan. Contoh penggunaan arus searah adalah pada elemen kering, accu, sel volta, baterai dan sebagainya. Arus disebut arus bolak-balik bila kawanan elektron berpindah dalam dua arah yang selalu bergantian dalam jangka waktu tetap, sepanjang waktu peninjauan. Contoh arus bolak-balik adalah aliran listrik dari PLN. Selama jangka waktu 1/100 detik, muatan listrik atau kawanan elektron-elektron yang dalam arah sebaliknya adalah arus listrik yang mengalir ke satu arah mulai harga nol sampai keharga tertinggi dan diakhiri harga nol lagi. Pada 1/100 detik kedua, elektron ini berganti arah 180°, meningkat dari harga nol menuju harga terendah dan diakhiri dengan harga nol lagi. Dalam 1/100 detik ketiga muatan listrik bergerak ke arah yang sama dengan harga pertama, sedangkan pada 1/100 yang keempat muatan tersebut mengulangi arah yang sama 1/100 yang kedua demikianlah seterusnya. Jadi, selalu terdapat ulangan (frekwensi) waktu dan pergantian arah. Karena elektronelektron itu secara lahir berprilaku bolak-balik dalam gerakannya, maka arus listrik yang ditimbulkannya di sebut arah bolak-balik " (Harahap, 1996:319).

### 2.1.1 Arus Listrik Dalam Logam

Kita tinjau suatu kawat dengan arus listrik yang bertahan karena pengaruh medan listrik dalam kawat. Sehubungan dengan aliran listrik, orang menggunakan pengertian arus listrik untuk menyatakan banyaknya muatan yang mengalir tiap satuan waktu.



Gbr.1 Kawat dalam logam dialiri arus listrik. E adalah kuat medan, A luas penampang di titik P, dq adalah jumlah muatan yang melalui A dalam waktu dt

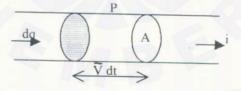
Gambar.1 melukiskan suatu kawat logam dengan medan listrik berkekuatan E di dalamnya. Walaupun di dalam logam, yang mengalir adalah elektron bebas yang bermuatan negatif, sudah menjadi kebiasaan orang untuk menyatakan arah arus listrik berlawanan dengan gerak muatan negatif (elektron). Gambar tersebut juga melukiskan muatan positif dq melalui suatu penampang pada titik P. muatan dq ini memerlukan waktu dt untuk menyeberang muatan di P, sehingga sesuai dengan definisi kuat arus listrik diatas dapat dituliskan:

$$i = \frac{dq}{dt}$$
 ......1)

Dari persamaan 1) diatas nyata bahwa satuan arus listrik ialah Cs<sup>-1</sup>. Satuan ini disebut Ampere (A). jadi

$$1 \text{ Cs}^{-1} = 1 \text{ A}$$

karena muatan elektron 1,6 x  $10^{-19}$ , arus 1 A membawa sebanyak kira-kira 6 x  $10^{18}$  elektron tiap detik.



Gbr.2 Arus dalam logam membawa muatan dq Melalui titik P dalam dt. Laju gerak pembawa muatan adalah v, dan luas penampang adalah A.

Pada gambar.2, bila jumlah muatan tiap satuan volume adalah n, dan muatannya e, maka rapat muatan bebas dalam logam ialah  $\rho=n$  e. Misalkan pada suatu tempat laju gerak rata-rata pembawa muatan adalah v, maka dalam waktu dt muatan akan bergerak sejauh v dt. Bila penampangnya A, volum yang disapu pembawa muatan dalam waktu dt adalah :

$$dV = A v dt$$

Jelaslah  $dq = \rho dV = (n e) A v dt$ , sehingga arus

$$i = \frac{dq}{dt} = n e A v \tag{2}$$

Persamaan 2) menyatakan bahwa arus listrik pada suatu titik pada kawat bergantung pada luas penampang. Agar tak perlu menyatakan luas penampang, kita definisikan *rapat arus j* sebagai :

 $j = \frac{i}{A}$ , dan dari persamaan 2) diperoleh:

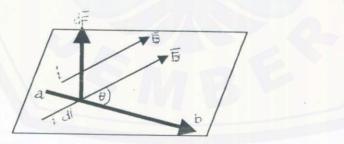
$$j = n e v$$
 ......3

Jadi, rapat arus sebanding dengan laju rata-rata pembawa muatan v.

(Sutrisno & Tan Ik Gie, 1983: 61-62)

### 2.1.2 Gaya Magnet Pada Kawat Berarus Listrik

Suatu kawat yang dialiri arus listrik berisi muatan yang bergerak. Akibatnya bila diletakkan dalam medan magnet, suatu kawat berarus akan mendapatkan gaya. Peristiwa ini merupakan dasar motor listrik dan meter kumparan berputar, misalnya amperemeter, voltmeter dan sebagainya.



Gbr.3 Kawat ab dialiri arus i dalam ruang dengan medan magnet B

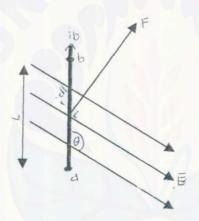
Kita tinjau sebuah kawat dialiri arus i dan dipasang dalam medan magnet (Gbr.3). Bila arus dalam kawat bermuatan dq melalui suatu penampang dalam waktu dt , maka dalam kawat mengalir arus

$$i = \frac{dq}{dt}$$

Gaya yang bekerja pada muatan dq yang mengalir dengan kecepatan v dalam medan magnet B adalah

$$dF = dq \, \overline{v} \, x \, \widetilde{B} \tag{4}$$

Bila kita substitusikan persamaan 1) ke persamaan 4) maka persamaan di atas menjadi :



Gbr.4 Gaya yang bekerja pada kawat lurus dialiri arus i dalam medan magnet B

Persamaan 5) menyatakan gaya yang bekerja pada elemen panjang dl yang dilairi arus i dalam medan magnet B (Gbr.4). Bila kawat lurus, B tetap dan serba sama, sudut antara dl dan B tetap, besar gaya yang bekerja pada kawat menjadi

Arah gaya F tergantung pada arah arus (i) dan medan magnet (B). (Sutrisno & Tan Ik Gie, 1983 : 84-85)

## 2.1.3 Medan Magnet Oleh Arus Listrik

Hukum Biot - Savart

Seutas kawat yang dilairi arus i dan ditinjau elemen sepanjang dl pada kawat, maka kita dapat menghitung besarnya induksi magnet pada posisi r relatif terhadap dl.

Gbr.5 Kawat ab dialiri arus i, titik P berada pada posisi r relatif terhadap i dl

Induksi magnet di titik P oleh elemen arus i dl adalah dB, maka berdasarkan hukum Biot-Savart berlaku:

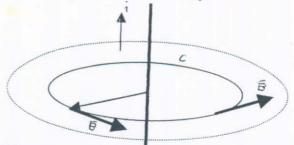
$$dB = \frac{\mu_o}{4\pi} \frac{i \, d\bar{l} \, x \, \hat{r}}{r^2}$$

$$B = \frac{\mu_o}{4\pi} \int \frac{i \, d\bar{l} \, x \, \hat{r}}{r^2}$$

 $\mu_o$  adalah suatu tetapan yang disebut *permiabilitas vakum*, dan r adalah vektor satuan pada arah r (Sutrisno & Tan Ik Gie, 1983 : 89).

### Hukum Ampere

Dengan hukum Biot-Savart kita dapat menghitung induksi magnet B yang dihasilkan oleh arus listrik. Perhitungan dengan hukum ini seringkali sulit dilakukan. Untuk bentuk-bentuk tertentu induksi magnet B, dapat lebih mudah dihitung dengan hukum lain, yaitu hukum Ampere.



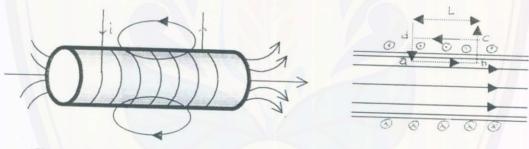
Gbr.6 Arah B oleh arus i dalam kawat lurus adalah menyinggung lingkaran

Misalkan kita mempunyai suatu lengkung tertutup C yang mengelilingi suatu kawat berarus i. Hukum Ampere menyatakan bahwa dalam ruang vakum, integral garis

Disini elemen integrasi dl diambil pada lengkung tertutup C. Hukum Ampere mengingatkan kita pada hukum Gauss dalam membahas medan listrik. Hukum Ampere mempermudah perhitungan medan B untuk bentuk arus tertentu.

### 2.1.4 Solenoide

Solenoide bila dialiri arus listrik akan mempunyai medan magnet, dengan garis induksi seperti gambar 7.



Gbr.7 a. Bentuk solonoide dan garis induksi oleh arus dalam solenoide

Gbr.7 b. Penampang solonoide, abcde adalah lengkungan tertutup untuk menghitung induksi magnetik

Pada gambar tampak bahwa induksi magnet pada bagian tengah solenoide serba sama. Ini dilukiskan dengan garis induksi yang sejajar dan berjarak sama. Pada bagian tepi induksi magnet tidak homogen, hal ini ditandai dengan garis induksi yang menyebar. Pada bagian tengah dilukiskan garis induksi yang menyatakan kebocoran induksi magnet. Bila solenoide panjang sekali, induksi magnet dibagian tengah solenoide dapat kita anggap serba sama. Bila lilitan cukup rapat kebocoran dapat kita abaikan, sehingga induksi magnet di luar kumparan dianggap nol. Untuk menghitung besarnya induksi magnet dalam solenoide, kita gunakan hukum Ampere. Hukum Ampere menyatakan:

$$\oint_{abcda} \overline{B \cdot dl} = \mu_o i \qquad ; i = \text{arus yang terkandung dalam lengkungan abcda.}$$

$$\oint_{abcda} \overline{B \cdot dl} = \oint_{ab} \overline{B \cdot dl} + \oint_{bc} \overline{B \cdot dl} + \oint_{cd} \overline{B \cdot dl} + \oint_{da} \overline{B \cdot dl} = 0 ; \text{ karena pada bc dan } dl \text{ tegak lurus B.}$$

$$\oint_{bc} \overline{B \cdot dl} = \oint_{da} \overline{B \cdot dl} = 0 ; \text{ karena pada cd induksi magnet nol. Sehingga diperoleh:}$$

$$\oint_{abcda} \overline{B \cdot dl} = \oint_{ab} \overline{B \cdot dl} = \oint_{ab} \overline{B \cdot dl} = \oint_{ab} \overline{B \cdot dl} = f_{ab} \overline{B$$

Karena pada ab, B sejajar dl; sehingga sudut antara B dan dl yaitu  $\theta = 0$ .

$$\vec{B} \cdot \vec{dl} = \vec{B} \cdot \vec{dl} \cos \theta = \vec{B} \cdot \vec{dl}$$

Selanjutnya karena induksi magnet B homogen, diperoleh:

Arus i yang terkandung dalam lengkungan abcda dapat ditentukan, yaitu bila sepanjang seluruh solenoide terdapat N buah lilitan sama rapat, dan tiap lilitan dilairi arus I, maka arus tiap satuan panjang solenoide ialah NI/L. Karena lengkungan ab mempunyai panjang l, arus i yang terkandung di dalamnya ialah

$$i = \frac{NII}{L}$$
 ......11)

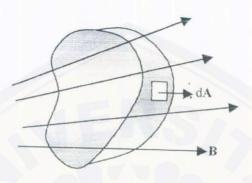
dengan demikian induksi magnet dalam solenoide mempunyai harga:

$$B = \mu_0 \frac{NI}{L} \qquad .....12)$$

(Sutrisno & Tan Ik Gie, 1983: 102-103)

### 2.1.5 Gaya Gerak Listrik (GGL) Induksi

Gaya gerak listrik (GGL) induksi terjadi apabila fluks atau garis induksi medan magnet berubah dengan waktu. Peristiwa semacam ini dijelaskan secara kwantitatif dengan hukum induksi Faraday.



Gbr. 8 Medan magnet **B** melalui luasan A menghasilkan fluk magnetik melalui permukaan. Elemen luasan d**A** dinyatakan dengan vektor.

Fluks magnetik yang melalui suatu permukaan didefinisikan sebagai :

dimana dA adalah suatu elemen luas permukaan. Jika B membentuk sudut tertentu maka fluks dapat ditulis :

$$\Phi = BA \cos\theta \qquad .....14$$

dimana  $\theta$  adalah sudut antara bidang normal permukaan dan arah medan B yang besarnya  $\omega$  t. Hukum Faraday menyatakan bahwa, "The induced electro magnetic field is equal to the negative of rate at which the magnetic flux through the circuit is changing with time" (Halliday-Resnick-Krane, 1994: 784). Secara matematis hukum Faraday dapat dinyatakan:

$$\varepsilon = -\frac{d\Phi}{dt} \tag{15}$$

Jika terdapat N buah lilitan maka ggl imbas yang dihasilkan adalah :

$$\varepsilon = -N \frac{d\Phi}{dt}$$
$$= + NBA \omega \sin \omega t$$

Pada  $\varepsilon_{\text{Max}}$ , maka sin  $\omega t = 1$ , sehingga persamaan 16) menjadi

$$\varepsilon_{\text{Max}} = NBA \omega$$
 ......16)

dengan mensubstitusikan persamaan 12) dan  $\omega = 2\pi f$  maka didapatkan untuk harga ferkwensi sebesar

$$f = \frac{\varepsilon \ l}{\mu_o \ N^2 \ i \ A \ 2\pi}$$
 ......17)

### 2.2 Getaran

Semua benda yang mempunyai massa dan elastisitas dapat bergetar (Prasetio, L.,dkk. 1992:1). Benda dikatakan bergetar jika geraknya adalah bolakbalik pada lintasan yang sama. Satu getaran (Vibrasi) atau osilasi adalah satu gerak pulang pergi (Sutrisno, 1997:68). Gerakan bolak balik tersebut dapat terjadi secara teratur, seperti bandul lonceng misalnya, tetapi dapat pula terjadi secara tak teratur misalnya seperti yang terjadi pada peristiwa gempa bumi.

Getaran pada jembatan atau bangunan bertingkat dapat menyebabkan kerusakan atau malapetaka, namun getaran pada roda atau kristal quartz dapat dimanfaatkan untuk mengukur waktu.

Setiap gerakan yang berulang dalam selang waktu T yang sama disebut gerak periodik. Sedang selang waktu T sendiri disebut periode. Jadi, pada getaran (merupakan salah satu gerak periodik) periode menyatakan waktu yang diperlukan untuk melakukan satu getaran lengkap (Prasetio, L.,dkk. 1992: 1). Frekwensi getaran f adalah jumlah vibrasi dalam satu satuan waktu. Jadi frekwensi adalah kebalikan dari periode,

$$f = \frac{1}{T}$$
 atau  $T = \frac{1}{f}$  (Zemansky-Sears, 1994:268)

Bila jumlah getaran itu dihitung per satu detik maka digunakan satuan Hz (Hertz, mengikuti nama fisikawan Jerman Heinrich Hertz). Jadi, 1 Hz ekivalen dengan satu getaran perdetik (Prasetio, L.,dkk. 1992: 1).

Posisi saat dimana resultan gaya pada benda sama dengan nol, disebut posisi setimbang. Simpangan (linear atau sudut) adalah jarak (linear atau sudut) dari partikel berosilasi dari keadaan setimbang. Amplitudo gerak yaitu A, adalah simpangan maksimum yang dicapai pada saat benda berosilasi (Sutrisno, 1997: 68).

Persamaan getaran harmonis sederhana

Ada bermacam-macam getaran. Getaran yang paling sederhana dan akan dipakai untuk menjelaskan berbagai konsep getaran adalah getaran harmonis sederhana.

Dari hukum Hooke didapatkan besarnya gaya pemulih (restoring force) adalah :

Dari hukum II Newton, didapatkan:

Substitusi persamaan 17) ke 18)

$$m\ddot{x} = -k x$$

$$\ddot{x} = -\frac{k}{m}x$$

ruas kiri dan ruas kanan dikalikan 2 x, sehingga didapat:

$$2\dot{x}\ddot{x} = -2\omega_0^2 x\dot{x}$$
 diintegralkan, didapat :

$$\dot{x}^2 = -\omega_0^2 x^2 + C \ ;$$

dimana C = konstanta, pada saat  $\dot{x} = 0$ , maka x = A sehingga  $C = \omega_0^2 A^2$ , jadi :

dengan memisahkan variabel, maka didapat :

hasil pengintegralan persamaan ini didapatkan:

$$\sin^{-1}\left(\frac{x}{A}\right) = \omega_0 t + \phi \quad \text{atau} \quad x = A \sin\left(\omega_0 t + \phi\right) \quad ...$$

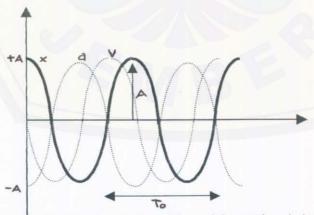
pada keadaan maksimum t = To sehingga:

$$\omega_0 T_0 = 2\pi \qquad .....24$$

$$T_0 = \frac{2\pi}{\omega_0} = 2\pi \sqrt{\frac{m}{k}}$$
 (25)

Dari persamaan 18) dapat dicari persamaan kecepatan dan percepatan:

Apabila diplot antara x, v, a terhadap t untuk gerak harmonis adalah :

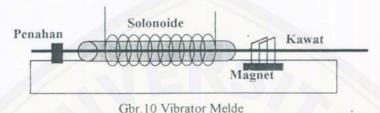


Gbr.9 Grafik antara x, v dan a terhadap t untuk gerak harmonis sederhana (Arya, Atam P. 1990:55-58)

#### 2.3 Vibrator Melde

### 2.3.1 Prinsip Kerja Vibrator Melde

Untuk lebih mudah memahami aplikasi prinsip induksi magnet yang dimanfaatkan sebagai vibrator, perhatikan gambar (gbr.10). peralatan yang dipakai pada vibrator melde yang penting, secara sederhana adalah selonoide yang dililitkan pada kolong besi, kawat penggetar dan magnet.



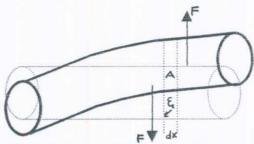
Kalau lilitan pada selonoide dihubungkan pada sumber tegangan bolak-balik, maka akan ada arus listrik bolak-balik yang mengalir melalui kumparan tersebut. Akibatnya terjadi induksi magnetik pada bagian dalam selonoide, hal ini akan menggetarkan kawat yang dipasang melalui sumbu bagian dalam selonoide tersebut. Getaran ini diperkuat oleh magnet tetap yang ada diluar selonoide sehingga getaran bertambah besar. Getaran ini akan membentuk suatu gelombang dengan frekwensi tertentu yang akan diteliti dalam penelitian ini.

### 2.3.2 Tinjauan Pada Kawat Vibrator

Gelombang Elastik Pada Batang Padat

Jika pada ujung sebuah batang padat (dalam hal ini adalah kawat) ditimbulkan usikan atau gangguan, katakanlah gangguan itu dapat berupa pukulan memamakai palu atau berupa medan elektromagnetik, maka gangguan itu akan merambat melintasi ruang dan mengacaukan kondisi statis di tempat lain (Alonso, M & Edward J. Finn, 1994: 231). Suatu gelombang elastis telah dirambatkan sepanjang kawat itu.

Pada bagian ini kita akan meninjau gelombang elastik ini dan menunjukkan bagaimana kecepatan rambatnya terkait dengan sifat-sifat fisis kawat tersebut.



Gbr.11 Gelombang lintang atau gelombang geser pada batang yang terjepit

Sebatang kawat yang dalam keadaan tak terdistorsi diwakili oleh garis putus-putus (dashed) apabila kita getarkan kawat dengan cara memukulnya secara melintang, maka pada saat tertentu batang itu mengambil bentuk garis lengkung tebal dan kita dapat mengasumsi bahwa setiap batang itu bergerak naik dan turun tanpa gerak horizontal. Perpindahan lintang suatu bagian dx pada saat tertentu disebut  $\xi$ , perpindahan ini juga harus merupakan fungsi dari posisi, karena kalau pemindahan itu konstan, maka pemindahan itu akan terkait dengan pemindahan batang yang sejajar. Besaran  $\Upsilon = \partial \xi/\partial x$  merupakan perubahan pemindahan lintang per satuan panjang batang, disebut sebagai regangan geser.

Sebagai hasil perubahan bentuk (deformasi), setiap bagian tebal dx terkena gaya F dan F' yang saling berlawanan. Gaya ini bersinggungan dengan permukaan yang besarnya  $\mathfrak{F} = F/A$ , dinyatakan sebagai tegangan geser.

Berdasarkan hukum Hooke, terdapat kaitan antara tegangan geser dan regangan geser yang diberikan oleh

$$\Im = G \Upsilon$$
 ......29

dimana G adalah koefisien karakteristik bahan dan dinamakan modulus geser.

Tabel 1. Konstanta elastisitas berbagai bahan (10<sup>11</sup> Pa)

Bahan	Y (Modulus Young)	K (Modulus Bulk)	G (Modulus Geser)
Aluminium	0.70	0.61	0.24
Tembaga	1.25	1.31	0.46
Besi	2.06	1.13	0.82
Timbel	0.61	0.33	0.054
Nikel	2.1	1.64	0.72
Baja	2.0	1.13	0.80

(Alonso, M. and Edward J. Finn, 1994: 242)

dengan mensubstitusikan persamaan  $\Upsilon = \partial \xi/\partial x$  dan  $\Im = F/A$  ke persamaan 29) didapatkan persamaan :

$$F = AG \frac{\partial \xi}{\partial x}$$
 ......30)

Resultan gaya adalah sebesar  $F - F' = dF = (\partial F/\partial x) dx$ . Jika  $\rho$  adalah kerapatan bahan maka massa bagian tersebut adalah  $\rho A dx$  sehingga persamaan gerak pada arah lintangnya adalah :

dengan menurunkan persamaan 30) terhadap x didapatkan:

$$\frac{\partial F}{\partial x} = AG \frac{\partial^2 \xi}{\partial x^2}$$
 ......33)

persamaan 32) dikombinasikan dengan 'persamaan 31) sehingga memberikan persamaan gelombang untuk bidang elastik sebagai berikut :

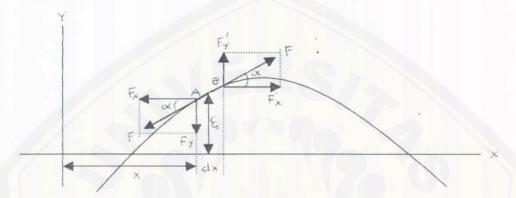
Persamaan ini serupa dengan persamaan diferensial gerak gelombang, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa bidang perubahan bentuk  $\xi$  merambat sepanjang batang dengan kecepatan fase :

(Alonso, M. and Edward J. Finn, 1994: 250-251)

### 2.3.3 Tinjauan Pada Tali

Gelombang Lintang Pada Tali

Pada bagian ini kita akan meninjau sebuah tali yang terkena tegangan F. Pada keadaan setimbang, tali tersebut lurus. Andaikan ada suatu gaya luar yang menyebabkan tali itu berpindah ke samping atau tegak lurus terhadap panjangnya seperti pada gambar 11.



Gbr.12 Gaya pada suatu bagian tali yang dipindahkan melintang

Suatu bagian AB pada tali dengan panjang dx yang telah dipindahkan dengan suatu jarak  $\xi$  dari posisi setimbangnya. Pada setiap ujung bagian AB bekerja gaya F. Komponen Y adalah sebesar  $F_y' = F \sin \alpha'$  dan  $F_y = -F \sin \alpha$ , sehingga resultan gaya normal pada bagian tali AB adalah

$$F_y = F \left( \sin \alpha' - \sin \alpha \right) \tag{36}$$

Jika lengkung tali itu tidak terlalu besar, maka sudut  $\alpha$  dan  $\alpha'$  hanya kecil, dan sinusnya dapat diganti oleh tangan. Sehingga gaya lintang ada komponen Y:

$$F_y = F (\tan \alpha' - \tan \alpha) \qquad .....37)$$

Yang juga dapat ditulis sebagai

$$F_y = F d(\tan \alpha') = F \partial/\partial x(\tan \alpha) dx \qquad .....38$$

Dimana turunan parsial yang akan dipakai karena tan  $\alpha$  adalah lereng tali yang setara dengan  $\partial \xi/\partial x$ . Sehingga

$$F_{y} = F \frac{\partial}{\partial x} \left( \frac{\partial \xi}{\partial x} \right) dx = F \frac{\partial^{2} \xi}{\partial x^{2}} dx$$
 (39)

Gaya ini harus setara dengan massa bagian AB dikalikan percepatan naik  $\partial^2 \xi / \partial^2$ . Andaikan  $\mu$  adalah kerapatan linear, atau massa per satuan panjang(Kg/m), maka massa bagian AB itu adalah  $\mu$  dx, sehingga menurut hukum II Newton, persamaan gerak ditulis :

$$\left(\mu dx\right) \frac{\partial^2 \xi}{\partial t^2} dx = F \frac{\partial^2 \xi}{\partial x^2} dx \tag{40}$$

$$\frac{\partial^2 \xi}{\partial t^2} dx = \frac{F}{u} \frac{\partial^2 \xi}{\partial x^2} \tag{41}$$

sehingga dari persamaan umum gerak gelombang dapat kita katakan bahwa suatu gangguan lintang pada seutas tali merambat sepanjang tali dengan kecepatan:

$$v = \sqrt{\frac{F}{\mu}}$$
 .....42)

dimana F = gaya tegangan tali

 $\mu$ =kerapatan linear tali (massa persatuan panjang)

### III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat

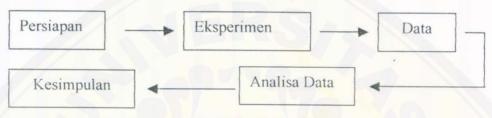
: Laboratorium Mekanika dan Gelombang Program

Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember

Waktu

: Bulan Agustus - September 2001

### 3.2 Desain Penelitian



Gbr. 13 Desain Penelitian

### 3.3 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Kabel dan penjepit

Kolong solonoide

Sumber tegangan AC

- Papan penyangga

- Trafo Step down

- Magnet tetap

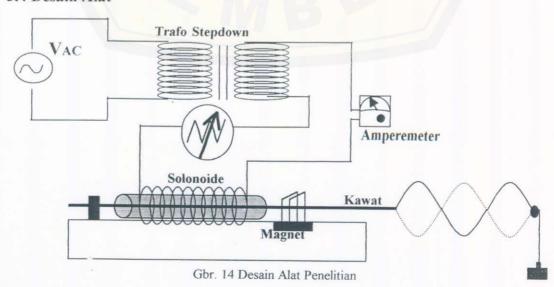
- Solonoide

- Kawat penggetar (Vibrator)

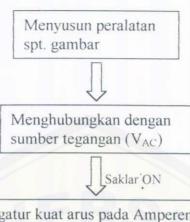
- Variabel Resistor

- Besi pengapit

#### 3.4 Desain Alat



### 3.5 Langkah Eksperimen



Mengatur kuat arus pada Amperemeter dengan mengubah besar sumber tegangan dan variabel resistor



Menghitung panjang gelombang untuk menentukan frekwensi getaran dengan dengan persamaan  $f = v/\lambda$  untuk N tetap dan I tetap



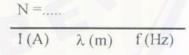
Mengulangi langkah diatas dengan mengganti besarnya Kuat arus listrik dan jumlah lilitan

Gbr. 15 Flow Chart Langkah Eksperimen

### 3.6 Analisa Data

### 3.6.1 Data Pengamatan

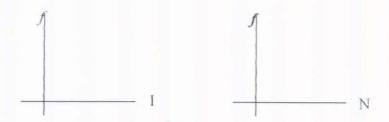
 $N = \dots$   $I(A) \lambda(m) f(Hz)$ 



$$I = \dots$$
(N)  $\lambda$  (m)  $f$  (Hz)

$$I = \dots$$
 (N)  $\lambda$  (m)  $f$  (Hz)

#### 3.6.2 Grafik



### 3.6.3 Standard Error (SY)

Untuk mengetahui penyimpangan standard dari harga-harga variabel bebas digunakan *Standard Error*:

$$SY = \sqrt{\frac{\sum (Y - \overline{Y})^2}{(n-1)}}$$

#### 3.6.4 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kuat arus dan jumlah lilitan terhadap frekwensi getaran digunakan koefisien korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Tabel. 2 Besar nilai r dan interpretasinya

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0.800 \le r_{xy} \le 1.00$	Korelasi kuat
$0.600 \le r_{xy} \le 0.800$	Korelasi cukup
$0.400 \le r_{xy} < 0.600$	Korelasi rendah
$0.200 \le r_{xy} < 0.400$	Korelasi amat rendah
$0.000 \le r_{xy} < 0.200$	Tidak berkorelasi

(Sumber: Sitorus, 1990:41)

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Alat Penelitian

Spesifikasi peralatan Vibrator Melde yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Panjang kawat penggetar = 19 cm (terhitung dari ujung bebas sampai ujung mati)

Jarak magnet tetap = 1 cm

Jarak solenoide = 5.5 cm (terhitung dari ujung mati)

= 10.5 cm (terhitung dari ujung bebas)

Jumlah lilitan solenoide = 160, 320, 450, 630 dengan panjang dibuat tetap sebesar

3.10<sup>-2</sup> meter.

### 4.2 Data Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di Laboratorium Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember pada bulan September 2001 didapatkan data sebagai berikut :

m beban = 
$$0.612.10^{-3}$$
 Kg  
g (percepatan grafitasi) =  $9.801665$  m/s<sup>2</sup>  
F (tegangan tali) = m g

F (tegangan tali) = m g =  $5.998. \ 10^{-3} \text{ Kg m/s}^2$  = 26.869 m/s

m tali =  $0.55. 10^{-3} \text{ Kg}$ 

panjang tali (l) =  $6620.10^{-2}$  m  $\mu$  (konstanta tali) = m / 1

= 8.308.10<sup>-6</sup> Kg/m

Catatan: panjang tali yang digunakan dalam penelitian ini = 0.25. 10<sup>-2</sup> m.

Tabel.	4 untuk N=1	60 Lilitan
I(A)	$\lambda (x 10^{-2}) \text{ m}$	f(Hz)
0.47	26.10	102.946
0.52	28.02	95.892
0.96	28.78	93.360
1.03	30.18	89.029
1.33	30.50	88.095

I (A)	$\lambda (x 10^{-2}) m$	f(Hz)
0.41	27.64	97.210
0.57	29.63	90.682
0.94	30.41	88.356
1.01	31.57	85.109
1.31	33.02	81.372

I (A)	$\lambda (x 10^{-2}) \text{ m}$	f(Hz)
0.47	28.60	93.947
0.57	30.24	88.852
0.94	32.02	83.913
1.08	33.12	81.126
1.37	34.00	79.026

I(A)	$\lambda (x 10^{-2}) \text{ m}$	f(Hz)
0.42	32.62	82.370
0.55	33.46	80.302
0.96	35.12	76.506
1.08	36.31	73.999
1.38	36.94	72.737

N (lit)	$\lambda (x 10^{-2}) \text{ m}$	f(Hz)
160	28.12	95.551
320	29.54	90.958
450	30.11	89.236
630	32.78	81.967

N (lit)	$\lambda (x 10^{-2}) \text{ m}$	f(Hz)
160	28.64	93.816
320	30.71	87.493
450	31.98	84.018
630	34.73	77.365

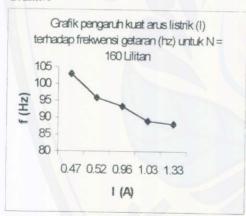
	10 untuk I =	1,0011
N (lit)	$\lambda (x 10^{-2}) \text{ m}$	f(Hz)
160	31.02	86.618
320	34.01	79.003
450	35.02	76.725
630	36.79	73.033

Tabel.	11 untuk I=1	.53 A
N (lit)	$\lambda (x 10^{-2}) \text{ m}$	f(Hz)
160	31.82	84.441
320	34.77	77.276
450	36.98	72.658
630	37.86	70.969

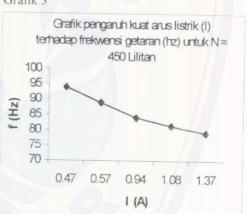
#### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisa Grafik

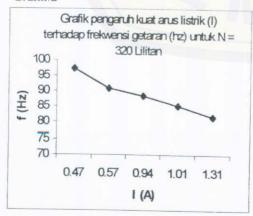
Grafik.1



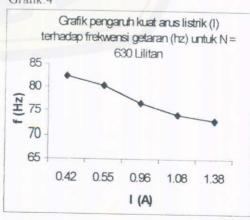


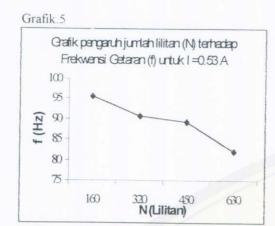


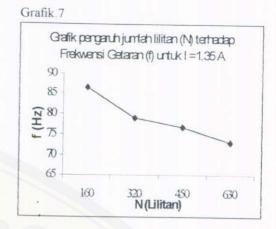
Grafik.2

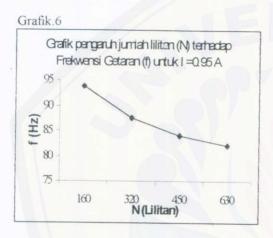


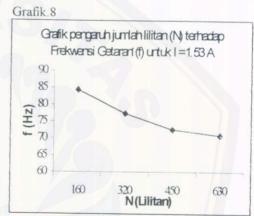
Grafik 4











### 4.3.2 Korelasi Product Moment (rxy)

Tabel. 12 Korelasi Product moment untuk N=160 Lilitan

The state of the s					
No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1.	0.47	102.946	0.2205	10597.879	48.385
2.	0.52	95.892	0.2704	9195.275	49.864
3.	0.96	93.360	0.9216	8716.089	89.625
4.	1.03	89.029	1.0609	7926.163	91.670
5.	1.33	88.095	1.7689	7760.729	117.166
Jumlah	4.31	469.322	4.2423	44196.135	396.71

Dari perhitungan didapatkan harga  $r_{xy} = -0.902$ 

Tabel. 13 Korelasi Product moment untuk N=320 Lilitan

				O Lintan	
No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1.	0.41	97.210	0.1681	9449.784	39.856
2.	0.57	90.682	0.3249	8223,225	51.689
3.	0.94	88.356	0.8836	7806.783	83.055
4.	1.01	85.109	1.0201	7243.352	85.961
5.	1.31	81.372	1.7161	6621.402	106.597
Jumlah	4.24	442.729	4.1128	39344.546	367.158

Dari perhitungan didapatkan harga  $r_{xy} = -0.9632$ 

Tabel, 14	Korelasi	Product	moment	untuk	N=450 Lilitan

No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1.	0.47	93.947	0.2209	8826.039	44.155
2.	0.57	88.852	0.3249	7894.678	50.646
3.	0.94	83.913	0.8836	7041.392	78.878
4.	1.08	81.126	1.1664	6581.428	87.616
5.	1.37	79.026	1.8769	6245.109	108.266
Jumlah	4.43	426.864	4.4727	36588.646	369.561

Dari perhitungan didapatkan harga  $r_{xy} = -0.9634$ 

Tabel. 15 Korelasi Product untuk N=630 Lilitan

No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1.	0.42	82.370	0.1764	6784.817	34.679
2.	0.55	80.302	0.3025	6448.411	44.166
3.	0.96	76.506	0.9216	5853.168	73.446
4.	1.08	73.999	1.1664	5475.852	79.919
5.	1.38	72.737	1.9044	5290.671	100.377
Jumlah	4.39	385.914	4.4713	29852.919	332.587

Dari perhitungan didapatkan harga  $r_{xy} = -0.999$ 

Tabel. 16 Korelasi Product moment untuk I = 0.53 A

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	$Y^2$	XY
1.	160	95.551	25600	9129.994	15288.16
2.	320	90.958	102400	8273.358	29106.56
3.	450	89.236	202500	7963.064	40150.2
4.	630	81.967	396900	6718.589	51639.21
Jumlah	1560	357.712	727400	32085.005	136190.13

Dari perhitungan didapatkan harga  $r_{xy} = -0.984$ 

Tabel. 17 Korelasi Product moment untuk I = 0.95 A

No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1.	160	93.816	25600	8801.442	15010.56
2.	320	87.493	102400	7655.025	27997.76
3.	450	84.018	202500	7059.024	37808.1
4.	630	77.365	396900	5985.343	48739.95
Jumlah	1560	342.692	727400	29500.834	129556.37

Dari perhitungan didapatkan harga  $r_{xy} = -0.998$ 

Tabel. 18 Korelasi Product moment untuk I = 1.35 A

No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1.	160	86.618	25600	7502.678	13858.88
2.	320	79.003	102400	6241.474	25280.96
3.	450	76.725	202500	5886.726	34526.25
4.	630	73.033	396900	5333.819	46010.79
Jumlah	1560	315.379	727400	24964.697	119676.88

Dari perhitungan didapatkan harga  $r_{xy} = -0.969$ 

Tabel. 19 Korelasi Product moment untuk I = 1.53 A

No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1.	160	84.441	25600	7130.283	13510.56
2.	320	77.276	102400	5971.580	24728.32
3.	450	72.658	202500	5279.185	32696.10
4.	630	70.033	396900	4904.621	44120.79
Jumlah	1560	304.408	727400	23285.669	115055.77

Dari perhitungan didapatkan harga  $r_{xy} = -0.971$ 

### 4.3.3 Standard Error (SY)

Tabel. 20 Kesalahan standard untuk N=160 Lilitan

7.1.0 (2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.2.		minera cuitant	, 100 Dillituii
No	Y	(Y - Y)	$(Y - Y)^2$
1.	102.946	90.082	82.483
2.	95.892	2.028	4.113
3.	93.360	-0.255	0.255
4.	89.029	-4.835	23.377
5.	88.095	-5.769	33.281
	Y = 93.864		$\Sigma = 143.281$

Dari perhitungan didapatkan harga SY = 5.989

Tabel. 21 Kesalahan standard untuk N=320 Lilitan

No	Y	(Y - Y)	$(Y - Y)^2$
1.	97.210	8.664	75.065
2.	90.682	2.136	4.562
3.	88.356	-0.19	0.036
4.	85.109	-3.437	11.813
5.	81.372	-7.174	51.466
	Y = 88.546		$\Sigma = 142.942$

Dari perhitungan didapatkan harga SY = 5.978

Tabel. 24 Kesalahan standard untuk I = 0.53 A

No	Y	(Y - Y)	$(Y - Y)^{2}$
1.	95.551	6.123	37.491
2.	90.958	1.530	2.341
3.	89.236	-0.192	0.037
4.	81.967	-7.461	55.666
	Y = 89.428		$\Sigma = 95.535$

Dari perhitungan didapatkan harga SY = 5.643

Tabel. 25 Kesalahan standard untuk I = 0.95 A

Y	(Y - Y)	$(Y - Y)^2$
93.816	8.143	66.308
87.493	1.820	3.312
84.018	-1.655	2.740
77.365	-8.308	69.023
Y = 85.673		$\Sigma = 141.383$
	87.493 84.018 77.365	93.816 8.143 87.493 1.820 84.018 -1.655 77.365 -8.308

Dari perhitungan didapatkan harga SY = 6.865

	Tabel.	22	Kesalahan	standard	untuk	N=450	Lilitan
--	--------	----	-----------	----------	-------	-------	---------

No.	Y	(Y - Y)	$(Y - Y)^2$
1.	93.947	8.574	73.513
2.	88.852	3.679	12.103
3.	83.913	-1.460	2.132
4.	81.126	-4.247	18.037
5.	79.026	-6.347	40.284
	Y = 85.373		$\Sigma = 146.069$

Dari perhitungan didapatkan harga SY = 6.043

Tabel. 23 Kesalahan standard untuk N=630 Lilitan

	25 reconiuman ota	reservation standard untak it 050 Eintain		
No	Y	(Y - Y)	$(Y - Y)^2$	
1.	82.370	5.187	26.905	
2.	80.302	3.124	9.759	
3.	76.506	-0.677	0.458	
4.	73.999	-3.184	10.138	
5.	72.737	-4 446	19.767	
	Y = 77.183		$\Sigma = 67.027$	

Dari perhitungan didapatkan harga SY = 4.093

Tabel, 26 Kesalahan standard untuk I = 1.35 A

No	Y	(Y - Y)	$(Y - Y)^2$
1.	86.618	7.773	60.419
2.	79.003	0.158	0.025
3.	76.725	-2.128	4.494
4.	73.033	-5.812	33.779
	Y = 78.845		$\Sigma = 98.717$

Dari perhitungan didapatkan harga SY = 5.736

Tabel. 27 Kesalahan standard untuk I = 1.53 A

No	Y	(Y - Y)	$(Y - Y)^2$
1.	84.441	8.105	65.691
2.	77.276	0.94	0.884
3.	72.658	-3.678	13.528
4.	70.969	-5.367	28.805
	Y = 76.336		$\Sigma = 108.906$

Dari perhitungan didapatkan harga SY = 6.025

#### 4.4 Pembahasan

Dari grafik 1. Sampai dengan grafik 4. Untuk berbagai variasi kuat arus listrik dengan jumlah lilitan (N) dibuat tetap, maka didapatkan harga frekwensi getaran untuk N=160 lilitan dengan arus listrik I = 0.47 A sebesar 102.946 Hz, sedangkan untuk arus listrik tertinggi (I = 1.33 A) didapatkan harga frekwensi sebesar 88.095 Hz. Pada saat yang sama untuk N = 630 lilitan dengan arus listrik terendah (I = 0.42 A) didapatkan besarnya frekwensi getaran sebesar 82.370 Hz, dan untuk arus listrik tertinggi (I = 1.38 A) didapatkan harga frekwensi sebesar 72.737 Hz. Hasil ini sesuai dengan kajian teoritik (persamaan 17), yang menyatakan bahwa frekwensi berbanding terbalik dengan kuat arus listrik (I), sehingga dari data tersebut dapat kita analisis bahwa semakin besar kuat arus listrik, maka frekwensi yang dihasilkan semakin kecil.

Dari grafik 5. Sampai dengan grafik 8. berbagai variasi jumlah lilitan (N) dengan kuat arus (I) tetap, didapatkan harga frekwensi getaran untuk kuat arus listrik (I = 0.53 A) dengan jumlah lilitan (N = 160 lilitan) sebesar 95.551 Hz. Sedangkan untuk N = 630 lilitan didapatkan frekwensi sebesar 81.967 Hz. pada saat yang bersamaan untuk arus listrik sebesar (I = 1.53 A) dengan jumlah lilitan yang sama (N = 160 lilitan) didapatkan harga frekwensi getaran sebesar 84.441 Hz. Sedangkan untuk N = 630 lilitan didapatkan frekwensi sebesar 70.969 Hz. Bila hasil ini kita analisa dengan grafik, maka didapatkan hasil yang kurang sesuai dengan kajian secara teoritik, yang dinyatakan berdasarkan persamaan 17), bahwa frekwensi berbanding terbalik dengan kuadrat jumlah lilitan. Dari pernyataan tersebut dapatlah kita nyatakan bahwa seharusnya grafik hubungan antara frekwensi (f) terhadap jumlah lilitan (N) adalah berbentuk fungsi kuadrat, sedangkan dari hasil penelitian tidaklah demikian. Fenomena tersebut disebabkan karena variasi jumlah lilitan yang digunakan dalam penelitian ini cukup kecil yakni hanya berkisar antara 160 - 630 lilitan. Variasi yang cukup kecil ini tidak menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap variabel terkait. Oleh karena itu sebagai penelitian lebih lanjut, diharapkan memperbesar jumlah lilitan yang digunakan sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang ada.

Untuk mengetahui besarnya korelasi antara variabel kuat arus listrik (I) dan Jumlah lilitan (N) terhadap frekwensi getaran (f) selanjutnya kita analisis dengan korelasi product moment. Untuk lebih memudahkan analisis kita buat tabel sebagai berikut.

Tabel. 28 Korelasi product moment untuk berbagai variasi N dengan I masing-masing antara 0.41 A - 1.38 A

N (lilitan)	Korelasi product moment (rxy)	
160	-0.902	
320	-0.9632	
450	-0.9634	
630	-0.998	

Menurut Suharsimi (1996 : 261), dari indek korelasi dapat diketahui adanya 4 hal, yakni : arah korelasi, ada tidaknya korelasi, interpretasi mengenai tinggi rendahnya korelasi, dan signifikan tidaknya harga r (koefisien korelasi).

Pada tabel 28 diatas, didapatkan harga koefisien korelasi yang berharga negatif, hal ini berarti bahwa:

Arah korelasi, antara jumlah lilitan dan frekwensi getaran bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah lilitan, maka frekwensi getaran yang dihasilkan juga semakin kecil.

Ada tidaknya korelasi, dinyatakan dalam angka pada indeks. Betapapun kecilnya angka pada indek, asalkan bukan 0.00, dapat diartikan bahwa antara kedua variabel yang dikorelasikan terdapat adanya korelasi (Suharsimi, 1996 : 261). Dari hubungan jumlah lilitan terhadap frekwensi getaran (tabel. 28) didapatkan harga bukan nol, ini berarti bahwa antara jumlah lilitan dengan frekwensi getaran terdapat adanya korelasi.

Interpretasi tinggi rendahnya korelasi, dapat diketahui dari besar kecilnya angka dalam indek korelasi. Makin besar angka dalam indek korelasi, makin tinggilah korelasi kedua variabel yang dikorelasikan (Suharsimi, 1996 : 261-262). Dari tabel 28 diatas, didapatkan harga koefisien korelasi yang semakin besar (tanda negatif hanya menyatakan arah korelasi) seiring dengan bertambahnya jumlah lilitan. Hal

ini berarti bahwa semakin besar jumlah lilitan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap frekwensi getaran yang dihasilkan.

Signifikan tidaknya korelasi, diketahui dengan mengkonsultasikan harga r yang didapat dengan tabel harga kritik dari r product moment. Dari tabel r product moment dengan N (jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r) = 4, diketahui bahwa harga kritik untuk r pada taraf kepercayaan 1 % = 0.990 dan pada taraf kepercayaan 5 % = 0.950. dari tabel. 28 diketahui bahwa untuk 160 lilitan didapatkan harga korelasi yang tidak siginifikan karena r<sub>xv</sub>=0.902 lebih kecil dari taraf kepercayaan 1% maupun 5 %. Sedangkan untuk 320 lilitan dan 450 lilitan didapatkan harga masing-masing r<sub>xv</sub>=0.9632 dan r<sub>xv</sub>=0.9634. Harga-harga tersebut lebih besar dari harga tabel kritik untu taraf kepercayaan 5 % dan lebih kecil dari taraf kepercayaan 1%. Hal ini berarti bahwa untuk 320 lilitan dan 450 lilitan signifikan untuk taraf kepercayaan 5% dan tidak signifikan untuk taraf kepercayaan 1%. Untuk 630 lilitan didapatkan harga r<sub>xv</sub>= 0.998 ,harga ini lebih besar untuk taraf kepercayaan 1% maupun 5% yang berarti bahwa Untuk 630 lilitan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan diatas bahwa semakin besar jumlah lilitan, maka frekwensi getaran yang dihasilkan juga semakin besar.

Selanjutnya kita akan membahas mengenai pengaruh kuat arus listrik terhadap frekwensi getaran yang dihasilkan.

Tabel. 29 Korelasi product moment untuk berbagai variasi I dengan masing-masing N = 160, 320, 450 dan 630 lilitan

I (A)	Korelasi product moment	
0.53	1	-0.984
0.95		-0.998
1.35		-0.969
1.53		-0.971

Identik dengan pembahasan diatas, kita akan meninjau 4 hal dari tabel 29, yaitu : *Arah korelasi* 

semua harga r<sub>xy</sub> pada tabel diatas berharga negatif. Hal ini berarti berarti bahwa antara kuat arus listrik dan frekwensi getaran berkorelasi negatif, dengan kata lain

dapat kita nyatakan bahwa semakin besar kuat arus listrik, maka frekwensi getaran yang dihasilkan semakin kecil.

Ada tidaknya korelasi

Dari tabel. 29 diketahui harga  $r_{xy} > 0$ . Ini berarti bahwa antara kuat arus listrik dan frekwensi getaran terdapat adanya korelasi.

Interpretasi tinggi rendahnya korelasi

Ada suatu fenomena menarik yang dapat kita kaji dari data pada tabel 29 diatas. Dari data tersebut terlihat bahwa semakin besar kuat arus listrik, ternyata tidak diiikuti oleh semakin besarnya harga koefisien korelasi. Justru setelah mengalami kenaikan harga  $r_{xy}$  seiring dengan kenaikan kuat arus listrik yakni dari 0.53 A ke 0.95 A, terjadi penurunan harga untuk I = 1.35 A dan naik lagi untuk I = 1.53 A. namun harga  $r_{xy}$  tertinggi didapat untuk I = 0.95 A. dari kenyataan ini, dapat kita katakan bahwa arus efektif yang bisa digunakan untuk jumlah lilitan berkisar antara 160 - 630 lilitan adalah sebesar 0.95 Ampere.

Signifikan tidaknya korelasi

Dari tabel r product moment dengan N (jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r) = 4, diketahui harga kritik untuk r pada taraf kepercayaan 1% = 0.990 dan pada taraf kepercayaan 5% = 0.950. dari tabel. 29 dapat diketahui bahwa untuk masing-masing kuat arus semuanya signifikan pada taraf kepercayaan 5%, namun hanya untuk I = 0.95 Ampere yang sangat signifikan, untuk taraf kepercayaan 1% maupun 5%.

Selanjutnya tingkat kesalahan dari variabel bebas didapatkan, untuk berbagai variasi jumlah lilitan rata-rata sebesar 5.5072. sedangkan untuk berbagai variasi kuat arus rata-rata sebesar 6.0269. Kesalahan yang cukup besar ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

- Kurang stabilnya sumber arus, sehingga pengamat kesulitan mendapatkan harga yang pasti.
- Penyangga pada beban tidak betul-betul licin sehingga ada gesekan antara tali dengan penyangga beban yang mengakibatkan terganggunya tegangan tali, terlebih massa beban yang digunakan dalam penelitian ini cukup kecil yakni sebesar 0.612 x 10<sup>-2</sup> Kg.

 Kawat kurang pas berada ditengah-tengah solenoide, sehingga penulis berusaha memposisikan ditengah-tengah solenoide dengan menggunakan kawat pembantu. Hal ini tentu juga sangat berpengaruh terhadap frekwensi getaran yang dihasilkan.



### V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kuat arus listrik mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan berkorelasi negatif terhadap frekwensi getaran yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa semakin besar kuat arus listrik (I) maka frekwensi (f) getaran yang dihasilkan pada vibrator melde semakin kecil.
  - Kuat arus listrik yang mempunyai pengaruh paling signifikan adalah pada I = 0.95 A. hal ini berarti bahwa arus efektif untuk N = 160 lilitan, 320 lilitan, 450 lilitan dan 630 lilitan adalah sebesar I = 0.95 A.
- 2. Jumlah lilitan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan berkorelasi negatif terhadap frekwensi getaran yang dihasilkan. Identik dengan kuat arus (I), maka semakin besar jumlah lilitan, frekwensi (f) getaran yang dihasilkan pada vibrator melde semakin kecil. Hal ini diperkuat dengan uji kesignifikasian yang menunjukkan bahwa semakin besar jumlah lilitan, harga r<sub>xy</sub> yang dihasilkanjuga semakin besar.

#### 5.2 Saran

Untuk mendapatkan tingkat ketelitian yang lebih tinggi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1. Jumlah lilitan serta selisih variasi jumlah lilitan pada solenoide diperbesar.
- 2. Perlu memakai stabilizer agar arus yang terbaca betul-betul sesuai.
- Penyangga pada beban, supaya dibuat lebih licin, sehingga gaya tegangan pada tali betul-betul hanya dipengaruhi oleh massa beban.
- Lebih teliti dalam mengukur panjang gelombang pada saat gelombang stasioner terbentuk agar kesalahan bisa ditekan sekecil mungkin.
- Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan mengubah posisi solenoide terhadap kawat vibrator, massa beban (tegangan tali) dan sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, M. & Edward J. Finn. 1994. Dasar-Dasar Fisika Universitas(Jilid 2 : Medan dan Gelombang). Jakarta : Erlangga.
- Arya, A. Prakash. 1990. Introduction to Classical Mechanics. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Halliday, Resnick & Krane. 1994. Physics: 4<sup>th</sup> Edition Volume 2. Singapore: John Willey & Sons, Inc.
- Harahap, R. 1996. Mesin Arus Listrik: Mesin Arus Searah. Jakarta: Gramedia.
- Loeksmanto, W. 1993. Medan Elektromagnet. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Prasetio, L., dkk. 1992. Mengerti Fisika: Gelombang. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sitorus, J. 1990. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, A. 1996. Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno & Tan Ik Gie. 1983. Fisika Dasar: Listrik Magnet dan Thermo Fisika. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Sutrisno. 1997. Fisika Dasar: Mekanika. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Zemansky, Sears. 1994. Fisika Untuk Universitas: Mekanika, Panas, Bunyi. Bandung: Bina Cipta.

# LAMPIRAN Digital Repository Universitas Jember

### Korelasi Product Moment $r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$ Untuk N = 160 Lilitan Untuk I = 0.53 Ampere 5(396.71) - (4.31)(469.322)4(136190.13) - (1560)(357.712) $\sqrt{(5(4.2423) - 18.576)(5(44196.135 - 220263.140))}$ $\sqrt{(4(727400) - 2433600)(4(32085.005 - 127957))}$ $= \frac{-39.228}{43.486} = -0.902$ $= \frac{-13270.2}{.} = \frac{-13270.2}{13487.016} = -0.984$ Untuk N= 320 Lilitan Untuk I = 0.95 Ampere 5(367.158) - (4.24)(442.729) 4(129556.37) - (1560)(342.692) $\sqrt{(5(4.1128) - 17.978)(5(39344.546 - 196008.967)}$ $\sqrt{(4(727400) - 2433600)(4(29500.834 - 117437.807))}$ $- = \frac{-41.381}{42.963} = -0.9632$ $\frac{-16374.04}{16407.066} = \frac{-16374.04}{16407.066} = -0.998$ 26919.804 Untuk N= 450 Lilitan Untuk I = 1.35 Ampere 5(369.561) - (4.43)(426.864)4(119676.88) - (1560)(315.379) $\sqrt{(5(4.4727) - 19.625)(5(36588.646 - 182212.874))}$ $\sqrt{(4(727400) - 2433600)(4(24964.697 - 99463.914))}$ -13283.72 $=\frac{-13283.72}{13709.851}=-0.969$ $=\frac{-43.202}{44.844}=-0.9632$ $\sqrt{2011.035}$ 187960024 Untuk N= 630 Lilitan Untuk I = 0.53 Ampere 5(332.587) - (4.39)(386.114)4(115055.77) - (1560)(304.408) $\sqrt{(5(4.4713) - 19.272)(5(29852.919 - 148929.615)}$ $\sqrt{(4(727400) - 2433600)(4(23285.669 - 92664.230))}$ $\frac{-32.105}{22.144} = \frac{-32.105}{32.144} = -0.998$ $=\frac{-14653.4}{15091.067}=-0.971$ $\sqrt{227740296}$

# LAMPIRAN Digital Repository Universitas Jember

Standar	rd Error (SY)
$SY = \sqrt{\sum}$	$\frac{(Y-\overline{Y})^2}{(n-1)}$
Untuk N = 160 Lilitan	Untuk I = $0.53$ Ampere
$SY = \sqrt{\frac{143.499}{(5-1)}} = \sqrt{\frac{143.499}{4}} = 5.989$	$SY = \sqrt{\frac{95.535}{(4-1)}} = \sqrt{\frac{143.499}{3}} = 5.643$
Untuk N = 320 Lilitan	Untuk I = 0.95 Ampere
$SY = \sqrt{\frac{142.942}{(5-1)}} = \sqrt{\frac{142.942}{4}} = 5.978$	$SY = \sqrt{\frac{141.383}{(4-1)}} = \sqrt{\frac{141.383}{3}} = 6.865$
Untuk N = 450 Lilitan	Untuk I = 1.35 Ampere
$SY = \sqrt{\frac{146.069}{(5-1)}} = \sqrt{\frac{146.069}{4}} = 6.043$	$SY = \sqrt{\frac{98.717}{(4-1)}} = \sqrt{\frac{98.717}{3}} = 5.736$
Untuk N = 630 Lilitan	Untuk I = 1.53 Ampere
SY = $\sqrt{\frac{67.027}{(5-1)}} = \sqrt{\frac{67.027}{4}} = 4.093$	$SY = \sqrt{\frac{108.906}{(4-1)}} = \sqrt{\frac{108.906}{3}} = 6.025$

MATRIK PENELITIAN	Permasalahan Variabel Indikator Sumber Data Metode Penelitian	Bebas:  1. Kuat Arus 2. Jumlah Lilitan Listrik an 2. Jumlah Lilitan 3. Frekwensi Getaran  Terikat Frekwensi Getaran an
	Permasalahan	1. Seberapa besar pengaruh kuat aru listrik terhadap frekwensi getarar pada vibrator Melde 2. Seberapa besar pengaruh jumlah lilitan terhadap frekwensi getarar pada vibrator Melde  Melde
	Penelitian	aruh Kuat Arus k dan Jumlah n terhadap vensi getaran Vibrator Melde

# LAMPIRAN Digital Repository Universitas Jember

### Foto Penelitian



Poto 1. Penulis saat mengadakan penelitian di LAB.MEKANIKA DAN GELOMBANG



Foto 2. Penulis saat menyusun laporan akhir